

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua berita adalah informasi, tetapi tidak semua informasi adalah berita, karena berita adalah informasi yang mengandung nilai berita yang telah diolah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada ilmu jurnalistik, dan yang sudah disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

Akan tetapi belakangan ini isu mengenai berita hoax sangat hangat diperbincangkan. Berita hoax sama dengan berita palsu, adalah usaha untuk mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu.<sup>1</sup>

Dalam Kode Etik Jurnalistik pasal 4 UU No. 40 Tahun 1999 yang berbunyi “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. Jadi dapat ditafsirkan, bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.

Sejak dunia internet berkembang dengan sangat pesat dan canggih, jurnalistik lewat dunia maya pun berkembang. Kita menyebutnya jurnalisme media *online*. Di Amerika dan Eropa, jurnalisme ini telah menjadi pesaing yang sangat ketat bagi jurnalistik media cetak, khususnya koran dan majalah. Bahkan, banyak koran gulung tikar karena pembaca lebih memilih berita-berita yang disajikan lewat dunia maya.<sup>2</sup>

Perkembangan media massa membuat orang bisa menikmati berita dari mana saja, termasuk dengan adanya media *online*. Media *online* merupakan

<sup>1</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemberitaan\\_palsu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemberitaan_palsu)

<sup>2</sup> Zaenuddin HM, *The Journalist* (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2011), hlm. 7

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media massa yang tersaji secara *online* di situs web internet. Media *online* merupakan media generasi ketiga setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik, dan sifatnya yang memiliki keunggulan dibanding media konvensional yang lain memiliki ketertarikan sendiri pada peminat media massa.

Dalam dunia jurnalistik, kini juga berlaku sebutan wartawan *online*, yakni para jurnalistik yang bekerja untuk media atau situs-situs berita di internet. Sejak tahun 1990-an, jumlah wartawan *online* terus meningkat seiring tumbuhnya situs berita. Sebagaimana wartawan koran dan wartawan majalah, wartawan *online* juga meliput berita di lapangan dan kemudian menuliskannya. Karena itu, kemampuan atau keterampilan menulis berita menjadi syarat mutlak bagi setiap wartawan *online*. Termasuk didalamnya adalah kemahiran berbahasa (Indonesia) jurnalistik serta memahami pemakaian ejaan dan tanda baca.<sup>3</sup>

Dalam pemberitaan yang diterbitkan media *online* Tempo.co pada edisi Januari 2017 ada sebanyak 74 pemberitaan terkait isu hoax. Kenapa penulis mengambil edisi Januari yaitu dikarenakan pemberitaan hoax mulai viral diberitakan di media baik cetak, elektronik, internet dan media lainnya pada akhir tahun 2016. Oleh karena itu penulis lebih memilih mengambil edisi Januari 2017, sebab di awal tahun 2017 Tempo.co banyak menerbitkan berita yang berkaitan dengan pemberitaan isu hoax. Misalnya seperti berita dibawah ini:

### **Hindari Berita Hoax, NU Ajak Masyarakat Perbanyak Literasi**

**Tempo.Co, Surabaya-** Nahdlatul ulama Surabaya menganjurkan masyarakat memperbanyak literasi informasi yang memiliki kredibilitas dalam menghadapi berita-berita bohong yang kerap beredar di media sosial.

Ketua pengurus cabang Nahdlatul Ulama Surabaya Achmad Muhibbin Zuhri mengatakan perkembangan media sosial yang tumbuh pesat kini menjadi sumber informasi masyarakat. Namun sayangnya, masyarakat belum memiliki kemampuan menyerap informasi yang valid, mengetahui ciri-ciri berita hoax, dan konsekuensi penyebarannya.

“Itu yang belum dipahami orang, akhirnya hoax menjadi viral,” kata Muhibbin saat dihubungi, Rabu, 4 Januari 2017. Menurut dia, masyarakat

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 38

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu mendapat advokasi agar melek media sosial dan terhindar dari berita bohong”.

Untuk itu, Muhibbin melanjutkan, tokoh-tokoh masyarakat, ulama, dan politikus perlu dilibatkan. Masyarakat Indonesia, menurut dia, cenderung mengikuti patron-patron tersebut. Apabila para tokoh itu menyebar hoax, otomatis masyarakat mengikuti. Demikian pula sebaliknya. Itu sebabnya, para tokoh tersebut mesti dirangkul agar masyarakat terhindar dari berita bohong.

Dari sisi internal, Muhibbin mengatakan NU Surabaya memagari media-media informasinya dari berita-berita semacam itu. Diskusi-diskusi internal dikalangan kader-kader anak muda juga kerap dilakukan, yakni tiap Selasa.

“Kami memperbanyak tabayun, artinya mengklarifikasi informasi,” ucapnya. Dia menambahkan, NU Surabaya satu arah dengan pengurus NU pusat yang membentuk satuan tugas untuk mengadvokasi masyarakat agar terhindar dari berita hoax. NU, Muhibbin berujar, juga membuka diri untuk berkomunikasi dengan pihak manapun yang berniat “memerangi” berita bohong. “Agar berdampak signifikan.”

Sementara itu, pada lain kesempatan, Masyarakat Anti Fitnah Indonesia akan menyelenggarakan gerakan anti-berita hoax di tujuh kota secara serentak pada 8 Januari 2017. Ketujuh kota itu adalah Jakarta, Surabaya, Bandung, Solo, Yogyakarta, Semarang, dan Wonosobo. Di Surabaya, acara aksi Turn Back Hoax diadakan di Taman Bungkul pukul 06.00-09.00. Dalam acara tersebut juga akan disebarkan survei terkait media sosial, *leaflet*, penampilan pertunjukan akustik, dan stan foto.

Septiaji Eko Nugroho, pendiri dan Ketua Masyarakat Anti Fitnah Indonesia mengatakan dalam acara tersebut akan ada *booth*, *back drop*, dan aksi tanda tangan mendukung deklarasi anti-berita bohong. “Kami ingin tidak ada saling hujat di media sosial,” ujarnya.

Dalam kegiatannya memberi edukasi kepada masyarakat, Aji, sapaan akrabnya, mengaku kerap difitnah sebagai orang bayaran, penghianat agama, dan pendukung calon gubernur tertentu. Aji menegaskan tuduhan itu tidak benar. Menurut dia, gerakan yang dilakukannya adalah independen. “Selama itu tidak membahayakan hidup saya, saya biarkan saja,” katanya.

Aji menambahkan, orang-orang yang tergabung sebagai relawan dituntut bersikap netral. Dalam pembahasan internalpun, Aji menuntut materi itu adalah fakta, bukan opini. “Kami tak segan mengeluarkan orang yang tak bisa netral.”

**Nieke Inrieta<sup>4</sup>**

Analisis isi kunatitatif harus dibedakan dengan jenis-jenis analisis lainnya seperti semiotika, framing, wacana, naratif, dan banyak lagi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang

<sup>4</sup> Media Online Tempo.co pada Tanggal 5 Januari 2017

tampak (manifest), dan dilakukan secara obyektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.<sup>5</sup>

Realitas ditengah masyarakat, seperti peristiwa, pendapat, masalah hangat, dan masalah unik dan menghasilkan fakta, dan hanya uraian fakta yang mengandung nilai berita serta yang sudah disajikan melalui media massa periodik yang dapat disebut sebagai berita.<sup>6</sup>

Analisis isi disebut objektif jikalau penelitian benar-benar melihat apa yang ada dalam teks (iklan), dan tidak memasukkan subjektivitas (kecenderungan, bias). Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.<sup>7</sup>

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis isi berita terkait dengan berita hoax yang diberitakan oleh media *online* Tempo.co, dengan judul “**Wacana Pemberitaan di Media Online Tempo.co Terkait Isu Hoax Edisi Januari 2017**”.

## B. Alasan Memilih Judul

1. Judul ini perlu diketahui bagi penulis dan pembaca bahwa hoax itu perlu di kenali.
2. Penulis dan pembaca harus mengetahui bagaimana cara hoax menyebar.

## C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian dan penegasan makna dari judul tersebut, maka penjelasan dari kata-kata penting seperti:

### 1. Pemberitaan

Arti pemberitaan dalam kamus adalah (1) proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); (2) perkabaran, maklumat. Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.15

<sup>6</sup> J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1996), hlm. 27-28.

<sup>7</sup> Eriyanto, *Op. Cit*, hlm. 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau di susupi oleh para elite politik yang berkuasa.<sup>8</sup>

## 2. Berita Hoax

Hoax sama dengan palsu. Jadi pemberitaan palsu adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu.<sup>9</sup>

## 3. Media online

Media online yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Media online juga terkait dengan media dalam konteks komunikasi massa.<sup>10</sup>

## 4. Tempo.co

Tempo.co adalah nama media online berita yang ada di Indonesia yang berkantor di Jalan Palmerah Barat No.8, Jakarta 12210, Tlp. 021-5360409, Faks 543969

## D. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini yakni keseluruhan berita terkait isu hoax yang terbit di Januari 2017. Selama satu bulan itu berita mengenai isu hoax terbit sebanyak 74 berita di media online Tempo.co.

<sup>8</sup> Hikmat Kususmaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung, 2009)

<sup>9</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemberitaan\\_palsu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemberitaan_palsu)

<sup>10</sup> M.Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung. Nuansa Cendakia, 2012) Hal, 34.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dengan batasan masalah penelitian pada bagaimana pemberitaan terkait hoax yang terdapat dalam media online Tempo.co dengan menggunakan analisis pada isi berita.

## 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Wacana Pemberitaan Isu Hoax di Media Online Tempo.co ?**

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana isi pemberitaan terkait isu hoax di media online tempo.co.

### 2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian dibagi atas dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis.

#### a. Secara teoritis

- 1) Untuk memperdalam wawasan dan memperluas cakrawala penulis tentang pemberitaan terkait berita hoax.
- 2) Untuk memberikan sumbangan ilmiah pada bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya.

#### b. Secara praktis

- 1) Sebagai wadah pengaplikasian teori yang penulis dapat di bangku kuliah, dengan menuangkan menjadi sebuah skripsi.
- 2) Menjadikan skripsi ini sebagai bahan informasi serta bahan-bahan penelitian selanjutnya dalam rangka melakukan pengembangan khususnya dalam pendalaman mengenai analisis isi berita.
- 3) Sebagai salah satu rujukan bagi setiap pengelola media dalam rangka meningkatkan kualitas pemberitaan di media massa.
- 4) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di bidang Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun kedalam enam bab, dimana dalam setiap babnya akan dibagilagi kedalam sub bab. Adapun sistematikan penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Alasan Memilih Judul
- C. Penegasan Istilah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Terdahulu
- C. Kerangka Pikir

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Subjek dan Objek Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

- A. Sejarah Perkembangan Tempo.co
- B. Visi dan Misi Tempo.co
- C. Kelompok Tempo Media

### **BAB V : PENYEJIAN DAN PEMBAHASAN DATA**

- A. Penyajian dan Ananlisis Data
- B. Pembahasan

## **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

